

Upaya Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Gilang Kartika Hanum*¹, Andri Cahyo Purnomo², Desy Apriani³, Ita Erliyani⁴

^{1,3,4}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja

²Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja

Email : *¹gilanghanum@raharja.info, ²andricahyo@raharja.info, ³desy@raharja.info, ⁴ita.erliyani@raharja.info

Abstrak

Tujuan penelitian yang diarahkan pada penelitian ini adalah untuk memperjelas upaya peningkatan kemampuan guru dengan predikat “sekolah penggerak”. Jenis penelitian ini mengacu pada pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di salah satu sekolah penggerak yaitu SDN Cibaga 2 kabupaten serang. Pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Pengambilan data primer yang dilakukan diperoleh dari observasi disertai diskusi bersama beberapa guru. Sedangkan untuk data selunder menggunakan referensi terdahulu dari berbagai sumber berupa artikel yang terindeks sinta hingga internasional. Dalam melakukan wawancara dilakukan dengan memberikan formulir secara semi terstruktur, setelah itu hasil data dianalisis dengan menggunakan reduksi dan menarik kesimpulan. Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sekolah penggerak berupaya mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mewujudkan karakter Pancasila kepada siswanya. Salah satu unsur yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan guru dalam melakukan inovasi RPP yang memuat karakter Pancasila. Langkah-langkah pelatihan online yang dilakukan dalam waktu singkat menjadi keawatiran guru penggerak, karena membatasi kemungkinan pelatihan untuk pengembangan dan penerapan indikator. Sekolah dihimbau untuk mencari informasi dari lembaga pendidikan terkait.

Kata Kunci— Sekolah Penggerak, Kemampuan Guru, Guru Penggerak

Abstract

The aim of the research aimed at this research is to clarify efforts to increase teacher capabilities with the title "activator school". This type of research refers to a qualitative descriptive approach carried out at one of the activator schools, namely SDN Cibaga 2, Serang district. Sampling used purposive sampling. The primary data collection carried out was obtained from observations accompanied by discussions with several teachers. Meanwhile, the selunder data uses previous references from various sources in the form of articles indexed by SINTA to internationally. In conducting interviews, it is carried out by providing a semi-structured form, after which the data results are analyzed using reduction and drawing conclusions. This research obtained results showing that activator schools strive to develop learning activities that embody the character of Pancasila for their students. One element that needs to be improved is the teacher's ability to innovate lesson plans that contain the character of Pancasila. Online training steps carried out in a short time are a concern for activator teachers, because they limit training possibilities for the development and application of indicators. Schools are encouraged to seek information from relevant educational institutions.

Keywords— Activator Schools, Teacher Ability, Activator Teachers

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini mengalami kemajuan yang luar biasa di berbagai negara, sama halnya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengalami kemajuan. Dengan adanya perubahan besar dalam dunia pendidikan, maka cara berpikir para pendidik pun ikut berubah dari yang biasa menjadi modern. Pemerintah dan para profesional pendidikan berinisiatif untuk berupaya mengembangkan sektor pendidikan menggunakan kebijakan promosi. Pendidikan saat ini menuntut pembentukan karakter. Pemerintah menerapkan inovasi pembelajaran dengan konsep kurikulum pembelajaran unik dengan dukungan dari guru penggerak dan sekolah penggerak. Ciri-ciri profil Pancasila merupakan inti inovasi yang harus dikelola dengan baik. Sementara karakter sekolah dasar formal yang lazim saat ini berkaitan dengan makna ajaran Islam, maka sekolah dasar Islam swasta dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karima yang diintegrasikan ke dalam peraturan pemerintah (Susilo et al., 2022).

Kedepannya, pendidik tidak lagi menyediakan materi kelas. Setiap bahan ajar dibuat dengan komputer canggih. Setiap guru yang bijaksana mempunyai kewajiban untuk berkontribusi dalam penciptaan materi pendidikan sehingga harus memiliki karakter yang kuat. Perubahan kepribadian siswa dipengaruhi oleh kehangatan dan komunikasi yang bangun oleh orang tua di rumah, sementara itu guru harus memberikan pembelajaran dalam bentuk saintifik yang interaktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran (Adha & Ulpa, 2021). Kualitas guru sangat mengkhawatirkan bagi pemerintah karena masih rendahnya kualitas guru di Indonesia. Hal tersebut relevan dengan pendapat dari Kurniawati yang menyatakan bahwa permasalahan yang ada di Indonesia salah satunya rendahnya kualitas guru (Kurniawati, 2022). Untuk itu, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan melakukan berbagai upaya. Dalam dunia pendidikan, pedoman tersebut memerlukan adaptasi segera oleh guru terhadap pedoman itu sendiri, sehingga pengembangan kompetensi, keterampilan teknis, dan harus dilakukannya inovasi pembelajaran (Hafeez et al., 2022).

Guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya agar dapat mengikuti perubahan proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi pedagogiknya (Purnasari & Sadewo, 2020). Kompetensi pedagogi berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam memantau pembelajaran secara memadai seperti: Persiapan pembelajaran, penyampaian, penilaian, pengelolaan pembelajaran, dan media pembelajaran yang sesuai (Patabang & Murniarti, 2021). Sarana dan prasarana tersebut akan mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi menggunakan inovasi Science, Technology, Engineering and Mathematics dengan mengintegrasikan aspek seni kompetensi pedagogik (Nuragnia et al., 2021). Proses pembelajaran berdampak besar terhadap kelangsungan hidup siswa di masa perubahan, dan karakteristik yang disampaikan oleh konsep pembelajaran mandiri telah diadaptasi ke dalam kerangka kualifikasi nasional Indonesia (Rokhimawan & Istiningsih, 2019). Dalam kerangka ini, penting bagi guru untuk menjadi guru penggerak dalam merdeka belajar, sehingga guru dan siswa tetap menjaga kemauan dan kemampuannya untuk belajar mandiri, kapanpun, dimanapun, tanpa batasan, dalam segala situasi dan keadaan (Mulyasa, 2021).

Guru lebih cenderung kreatif dalam melaksanakan PBM, berpikir lebih mandiri, membimbing dan membimbing siswa, serta memberikan rangsangan yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya secara tepat, mampu, mumpuni dan kreatif sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa agar mereka bisa mandiri dalam belajar (Ellizah et al., 2020). Pemerintah telah meluncurkan program guru penggerak agar kualitas guru meningkatkan dan memungkinkan pembelajaran merdeka belajar. Guru penggerak adalah inovator sekolah, yang terus mencari inovasi baru untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswanya. Dengan adanya guru penggerak memudahkan dalam melakukan berbagai macam inovasi, dan perlu diingat bahwa inovasi yang diberikan tidak semuanya berjalan sukses

(Mulyasa, 2021). Menurut Nurhayati, Secara spesifiknya guru penggerak memiliki lima peran yaitu: Dalam pembelajaran menjadi seorang pemimpin, Dapat menggerakkan komunitas praktisi, Menjadi pembina bagi guru lainnya, Memfasilitasi kerjasama antar guru, dan Membangkitkan kepemimpinan peserta didik (Nurhayati, 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Sutrisno dan Yulia, Kompetensi guru dalam mendesign pembelajaran harus memahami tujuan dari pembelajaran umum maupun pembelajaran khusus, memahami pembelajar /siswa, menganalisis pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian belajar (Sutrisno; Yulia, 2022). Ningrum dan Suryani menyampaikan bahwa hasil kajian pustaka dapat dijadikan penelitian atau sebagai bahan landasan teori untuk penelitian selanjutnya agar dapat memahami arti guru penggerak untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi 5.0 (Ningrum & Suryani, 2022). Nagri, dkk menyatakan bahwa prinsip sebagai guru penggerak dilakukan berdasarkan hasil evaluasi, sikap terbuka dalam ide kemajuan yang ditanamkan pada diri seorang guru, serta prinsip kebebasan berpikir (Nagri et al., 2020). Hal tersebut selaras dengan konsep merdeka belajar. Merdeka belajar bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa dengan cara mengkoordinasikan minat, bakat dan kecenderungan setiap siswa (Mustaghfiroh, 2020). Jika diterapkan dengan benar, prinsip praktik guru penggerak akan menghasilkan guru yang membawa perubahan kesegala aspek pendidikan, pelatihan, kualitas guru maupun kegiatan pembelajaran. Hal ini menjamin berkembangnya peserta didik yang berkualitas dalam kegiatan belajarnya. Pangestu dkk. menyatakan bahwa pembelajaran merdeka belajar bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran, mengembangkan peserta didik, menciptakan stabilitas dan mengenal kemanusiaan (Pangestu & Rochmat, 2021). Permasalahan yang dihadapi sekolah yang disebut sekolah penggerak menyebabkan adanya perubahan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran khususnya kualitas guru. Di sekolah penggerak yang sama, kurikulum akan diubah untuk kelas satu dan empat. Guru kelas satu dan empat harus beradaptasi dengan kurikulum belajar mandiri. Faktanya, masih terdapat kekurangan dalam pendidikan dan beberapa perubahan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Dapat disimpulkan inilah tujuan dari penelitian yaitu untuk mengkaji peningkatan kemampuan guru melalui sekolah penggerak, dan untuk memperjelas upaya peningkatan kemampuan guru melalui sekolah penggerak di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan dapat menggambarkan upaya peningkatan kompetensi guru sebagai sekolah penggerak. Untuk mendapatkan informasi diperoleh dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Menurut Djiwandono & Yulianto, penelitian kualitatif adalah menggali suatu topik dengan sangat mendalam, sehingga dapat memunculkan konseptualisasi baru, bahkan hipotesis atau suatu teori, namun menguraikan dengan sangat rinci dan mendalam bagaimana responden memberi makna terhadap semua fenomena kehidupan yang ada. dijadikan fokus penelitian (Djiwandono & Yulianto, 2023).

Penelitian dilakukan di SDN Cibaga 2 Kabupaten Serang Provinsi Banten. Proses observasi dilakukan pada bulan Juni hingga Juli, peneliti memperoleh data melalui wawancara via WhatsApp dengan alat bantu Google Form. Menurut Miles & Huberman, ada tiga tahap untuk memperoleh informasi, yaitu penyajian data, reduksi data, serta kesimpulan yang ditarik dari data yang diperoleh (Amir, 2021).

Informasi yang peneliti kumpulkan saat mengumpulkan sumber data survei didasarkan pada beberapa pertanyaan: Apakah guru bersedia berperan sebagai guru penggerak, Kreativitas seperti apa yang telah Anda tanamkan untuk mensukseskan kurikulum pembelajaran merdeka

belajar, kerjasama yang diwujudkan dalam setiap kegiatan di SDN Cibaga 2 Kabupaten Serang terkait realisasi predikat sekolah penggerak, kesulitan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar, dan peningkatan kemampuan guru dalam mencapai tujuan sekolah penggerak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditentukan tetapi juga berupaya untuk merevisi seluruh kegiatan pembelajaran agar profil standar siswa Pancasila tercapai atau dipertahankan. Tujuan yang dicapai sekolah penggerak adalah keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, lebih kreatif, semangat keberagaman global, gotong royong, mandiri dan berpikir kritis. Dinamika pembelajaran guru di zaman modern harus dapat menyeimbangkan tuntutan zaman dalam hal pendidikan karakter (Aditiya & Fatonah, 2022). Hal ini memberikan dasar bagi siswa untuk secara bijak menghadapi tantangan yang terus berkembang di setiap zaman dan menanggapi secara kritis semua informasi yang tersedia.

Peningkatan kompetensi pedagogi guru meliputi identifikasi karakteristik siswa, penguasaan teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran pedagogi, kegiatan pembelajaran pedagogi, pengembangan kurikulum, pengembangan potensi siswa, penilaian dan komunikasi sangat penting dalam proses mengembangkan pengalaman belajar siswa. Keterampilan yang diperlukan guru dapat diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran merdeka belajar menghasilkan siswa yang cerdas dalam mengingat contoh dengan baik dan mengembangkan kemampuan ilmiah dan berpikir yang kuat untuk pemecahan masalah. Sekolah yang berpusat pada siswa yang berfokus tidak hanya pada kepribadian, perjumpaan dan sudut pandang siswa, namun juga pada pengalaman, bakat, minat, keterbatasan dan kebutuhan mereka dalam sistem pembelajaran.

Tujuan dari program guru penggerak ini tidak hanya untuk membekali guru dengan pengetahuan dasar seperti pembelajaran keterampilan kepemimpinan dan pedagogi, tetapi juga untuk mentransformasikan seluruh lingkungan pembelajaran diluar maupun didalam sekolah (Satriawan et al., 2021). Ciri-ciri yang harus ditingkatkan pada masa perubahan antara lain kejujuran dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan, rendah hati terhadap orang lain (Ramliano & Niron, 2020).

Tantangan yang sering dihadapi guru berusia di atas 50 tahun adalah ketidakmampuan mempraktekkan pembelajaran dengan topik kekinian secara penuh (Sopacua & Rahardjo, 2020). Sulitnya melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan di sekolah penggerak yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru dalam waktu singkat. Karena pelatihan disampaikan secara online, guru kesulitan membuat metrik yang disampaikan kepada siswanya merupakan kesulitan yang dihadapi guru di SDN Cibaga 2 Kabupaten Serang.

Pembelajaran juga harus melibatkan refleksi dan evaluasi secara terus menerus agar dapat terus meningkatkan praktik mengajar. Guru yang memotivasi perlu menjadi role model yang mempunyai kemampuan serta semangat juang agar dapat membawa perubahan positif pada pendidikan sekolah dan unit sekolah lainnya.

Guru penggerak harus mampu mengembangkan keterampilan mengajarnya secara mandiri. Mereka juga harus mampu menggerakkan guru lain, melakukan inovasi untuk meningkatkan pengajaran, memperkenalkan hasil pendidikan yang berkualitas, dan mendorong siswa untuk berkembang sesuai bakat serta kemampuannya agar tujuan pendidikan tercapai, Visi sekolah, guru harus mempunyai keterampilan inovatif untuk lebih meningkatkan mutu sekolah (Sibagariang et al., 2021).

Kompetensi yang dibutuhkan seorang guru agar dapat mencapai tujuan sekolah penggerak tidak lepas dari kerjasama otoritas sekolah yang bertanggung jawab. Agar guru dapat mengajar secara profesional, penyelenggara pelatihan harus mendistribusikan pelatihan kepada seluruh guru yang ada disekolah dimana sekolah tersebut mendapatkan predikat sebagai sekolah penggerak (Muthmainnah & Marsigit, 2018). Menurut Raharjo, kompetensi tersebut menjadikan kompetensi pendidik sebagai kriteria yang mempengaruhi mutu sekolah (Raharjo et al., 2018). Oleh karena itu, kapasitas mengajar guru harus merata di seluruh provinsi di Indonesia dan diselaraskan dengan tujuan kurikulum pembelajaran merdeka belajar untuk menghindari desentralisasi yang menghambat peningkatan hasil pembelajaran (Dewi, 2021).

Permasalahan inti yang dihadapi guru perlu diperhatikan oleh pemangku kepentingan guna mewujudkan pengenalan sekolah penggerak. Kerjasama yang terarah dan sistematis dengan pemerintah, lembaga sekolah dan pemangku kepentingan untuk melakukan kegiatan pelatihan bagi guru untuk memahami dan memotivasi siswa, dan bagi guru untuk melaksanakan hasil kebijakan kemandirian belajar Melaksanakan pelatihan kemandirian belajar (Daga, 2021). Oleh karena itu, seluruh guru yang ada disekolah yang mendapat predikat sebagai sekolah penggerak harus sama-sama mengikuti pelatihan agar kualitas guru dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan secara langsung untuk mencapai tujuan pelatihan, namun durasi kegiatan tidak diperpendek dan harus dikontrol.

4. KESIMPULAN

Upaya peningkatan kompetensi guru penggerak sebagai bagian dari kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan karakter pancasila khusus bagi siswa. Perlunya peningkatan kapasitas mengharuskan guru untuk membenahi rencana penyampaian pembelajaran agar mengandung karakter Pancasila. Pemberdayaan guru membantu meningkatkan kualitas guru dan memungkinkan pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan pengalaman, minat dan bakat mereka. Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengaktifkan kegiatan pengembangan keprofesiannya dilakukan dalam waktu singkat, karena kegiatan berlangsung secara online sehingga guru belum mampu membuat dan melaksanakan indikator pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90–100. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>
- [2] Aditiya, N., & Fatonah, S. (2022). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 108–116.
- [3] Amir, H. (2021). Metode penelitian & pengembangan (research & development) uji produk kuantitatif dan kualitatif proses dan hasil dilengkapi contoh proposal pengembangan desain uji kualitatif dan kuantitatif. CV Literasi Nusantara Abadi.
- [4] Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- [5] Dewi, A. U. (2021). Curriculum reform in the decentralization of education in indonesia: Effect on students' achievements. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 158–169. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33821>

- [6] Djiwandono, P. I., & Yulianto, W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan* (M. Kika (ed.); Cetakan 1). Penerbit ANDI. https://www.google.co.id/books/edition/PENELITIAN_KUALITATIF_ITU_MENGASYIKKAN/AZyvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+kualitatif+adalah&printsec=frontcover
- [7] Ellizah, D. L., Aerin, W., Istiningsih, I., & Rokhimawan, M. A. (2020). Planning of PAUD Learning with STEAM (Science, Technology, Art, and Math) Approach Diana. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(2), 67–72. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>
- [8] Hafeez, M., Kazmi, Q. A., & Tahira, F. (2022). Challenges faced by the teachers and students in online learning during covid-19. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 55–70. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.35411>
- [9] Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- [10] Mulyasa, H. . (2021). *Guru Penggerak Merdeka Belajar* (L. I. Darojah (ed.); Februari 2). PT Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Penggerak_Merdeka_Belajar/0WAlEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Guru+penggerak+adalah&printsec=frontcover
- [11] Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- [12] Muthmainnah, S. N., & Marsigit, M. (2018). Gaya Mengajar Guru Pemula Dan Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 202–216. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.896>
- [13] Nagri, K. S., Muqawim, Radjasa, Munastiwi, E., & Santika, R. (2020). Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholis Madjid. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/download/356/426/>
- [14] Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- [15] Nuragnia, B., Nadiroh, & Usman, H. (2021). Pembelajaran Steam Di Sekolah Dasar: Implementasi Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 187–197. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2388>
- [16] Nurhayati, R. (2021). *Road Guru Penggerak*. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/Road_to_Guru_Penggerak/VKFKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Guru+penggerak+adalah&printsec=frontcover
- [17] Pangestu, D. A., & Rochmat, S. (2021). Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 78–92. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1823>
- [18] Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>

-
- [19] Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>
- [20] Raharjo, S. B., Yuliana, L., & Yudha, Y. H. (2018). Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 129–140. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.750>
- [21] Ramlino, K., & Niron, M. D. (2020). Character Education Through Correctio Fraterna (a Case Study At Middle Seminary of St. Yohanes Paulus Ii Labuan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i1.1562>
- [22] Rokhimawan, M. A., & Istiningsih, I. (2019). Tarbiyah analysis in life: Historical approach and curriculum development. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(4), 457–465. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13311>
- [23] Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- [24] Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- [25] Sopacua, E. E. D., & Rahardjo, M. M. (2020). Persepsi Guru Senior Terhadap Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 153–167. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1647>
- [26] Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>
- [27] Suttrisno; Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. 20(1), 105–123. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>